

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Lokasi : Di PMB Jilly Punnica dan rumah klien

Pelaksanaan : 17 Maret 2025 – 25 Maret 2025

B. Subyek Laporan Kasus

Subyek laporan kasus :Ny. D pospartum hari ke-12 di PMB Jilly Punnica dengan produksi ASI menurun.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrument yang digunakan untuk mendapatkan data adalah lembar observasi, lembar SOP, pedoman wawancara dan dokumentasi dalam bentuk format asuhan kebidanan.

1. Observasi

Penulis mencari data dan mengobservasi langsung Ny D menggunakan lembar observasi

2. Wawancara

Penulis melakukan wawancara langsung kepada Ny D untuk mengetahui masalah atau keluhan yang dirasakan Ny D

3. Instrumen untuk pendokumentasian penatalaksanaan yang diberikan dengan dokumentasi SOAP

a. S (Subjektif)

Berisikan pendokumentasian hasil pengumpulan data dasar melalui anamnesa sebagai langkah varney yang terdiri dari identitas diri serta keluhan yang di alami.

b. (Objektif)

Berisikan pendokumentasian hasil pemeriksaan fisik, hasil ttv dan keluhan pasien yang dirumuskan dalam data fokus untuk mendukung assessment sebagai langkah 1 varney.

c. A (Analisa Data)

Berisikan hasil analisa dan interpretasi data subjektif dan objektif dalam identifikasi diagnosa dan masalah, antisipasi diagnosa, dan masalah potensial, dan perlunya tindakan segera oleh bidan atau dokter, sebagai langkah 2, 3 dan 4 varney.

d. P (Penatalaksanaan)

Berisikan tindakan perencanaan, tindakan dan evaluasi berdasarkan analisa data (assessment) sebagai langkah 5, 6 dan 7 varney.”

D. Teknik atau Cara Pengumpulan Data

Dalam penyusunan kasus ini penulis menggunakan jenis data primer dan data skunder.

1. Data primer

Sumber data primer di peroleh dari hasil wawancara, observasi langsung dan pemeriksaan fisik terhadap ibu menyusui dengan produksi ASI tidak lancar sesuai 7 langkah varney

a. Wawancara

Wawancara di lakukan pada pasien, keluarga pasien, serta bidan di PMB untuk mendapatkan data secara lengkap sesuai dengan format asuhan kebidanan.

b. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung kepada pasien menggunakan lembar observasi untuk memastikan apakah pasien mengalami produksi ASI tidak lancar

c. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik ini bertujuan untuk menentukan status kesehatan pasien, mengidentifikasi masalah kesehatan dan dasar untuk menentukan rencana tindakan kebidanan.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder ini di peroleh dari rekam medik pasien yang diperoleh dari buku KIA dan di tulis oleh tenaga kesehatan berupa

pemeriksaan fisik (*physical examination*) dan catatan hasil laboratorium yang berkaitan dengan kondisi pasien.

E. Bahan dan Alat

Dalam melakukan studi kasus dengan judul asuhan kebidanan pada ibu nifas, dengan produksi ASI tidak lancar penulis menggunakan alat-alat berikut

1. Alat observasi pemeriksaan fisik
 - a. Tensimeter dan stetoskop
 - b. Thermometer
 - c. Instrumen pemantauan frekuensi menyusui, frekuensi BAB bayi dan frekuensi BAK bayi
2. Alat dan bahan produk
 - a. Alat : panci, sendok/spatula, saringan,timbangan,wadah
 - b. Bahan : daun ubi jalar ungu 200 gram & air 400 ml

Cara membuat : Cuci bersih daun ubi jalar sebanyak 200 gram, lalu siapkan panci dan masukkan air sebanyak 400 ml masak hingga air mendidih lalu masukkan daun ubi jalar, rebus selama 2-3 menit lalu angkat dan tiriskan menggunakan saringan kemudian sajikan.
3. Dokumentasi
 - a. Dokumentasi dalam bentuk SOAP
 - b. Alat tulis

F. Jadwal Kegiatan (Matriks Kegiatan)

Tabel 1. Matriks Kegiatan

NO	Tanggal dan Waktu	Perencanaan kegiatan
1.	17 Maret 2025 (10.35 WIB)	<p>Kunjungan ke-1 (Pra asuhan intervensi)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian • Meminta persetujuan menjadi subjek • Melakukan pengkajian data dasar yang meliputi identitas ibu, riwayat nifas, keluhan tentang ASI, tanda pengeluaran ASI, tanda kecukupan ASI dan Teknik menyusui. • Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital • Melakukan pemeriksaan fisik • Memberitahu hasil pemeriksaan • Memberitahu ibu bahwa akan dilakukan pemantauan terlebih dahulu dan meminta ibu untuk tidak memakaikan pampers kepada bayi selama dilakukan pemantauan • Memberikan ibu instrumen penelitian berupa celengan untuk memantau frekuensi menyusui, frekuensi BAB bayi, frekuensi BAK bayi • Melakukan konseling nutrisi, cairan dan pola istirahat ibu postpartum • Membuat kesepakatan dengan ibu untuk kunjungan berikutnya.
2	18 Maret 2025 (07.30 WIB)	<p>Kunjungan ke-2 (intervensi hari ke-1)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan anamnesa • Meminta persetujuan tertulis informed consent terhadap asuhan yang akan diberikan • Melakukan pemeriksaan fisik dan TTV • Mengecek hasil instrumen pemantauan frekuensi menyusui, frekuensi BAB bayi, frekuensi BAK bayi • Menjelaskan pada ibu hasil pemeriksaan • Memberikan ibu rebusan daun ubi jalar ungu dan memastikan ibu mengkonsumsinya • Mengajarkan dan menganjurkan ibu perawatan payudara dan teknik menyusui • Memberikan kembali instrumen pemantauan BAB,BAK dan menyusui dan meminta ibu untuk mengisinya • Membuat kesepakatan dengan ibu untuk kunjungan berikutnya.

3	19 Maret 2025 (07.45 WIB)	<p>Kunjungan ke-3 (Intervensi hari ke-2)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan anamnesa • Melakukan pemeriksaan fisik dan TTV • Mengecek hasil instrumen pemantauan frekuensi menyusui, frekuensi BAB bayi, frekuensi BAK bayi • Menjelaskan pada ibu hasil pemeriksaan • Memberikan rebusan daun ubi jalar • Melakukan konseling mengatasi stress dan kecemasan yang muncul selama ibu menyusui • Memberikan kembali instrumen pemantauan dan meminta ibu untuk mengisinya • Membuat kesepakatan dengan ibu untuk kunjungan berikutnya.
4	20 Maret 2025 (07.20 WIB)	<p>Kunjungan ke-4 (Intervensi hari ke-3)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan anamnesa • Melakukan pemeriksaan fisik dan TTV • Mengecek hasil instrumen pemantauan frekuensi menyusui, frekuensi BAB bayi, frekuensi BAK bayi. • Menjelaskan hasil pemeriksaan • Memberikan rebusan daun ubi jalar ungu • Memberikan edukasi peran serta dukungan suami pada ibu menyusui • Memberikan kembali instrumen pemantauan dan meminta ibu untuk mengisinya • Membuat kesepakatan dengan ibu untuk kunjungan berikutnya
5	21 Maret 2025 (07.30 WIB)	<p>Kunjungan ke-5 (Intervensi hari ke-4)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan anamnesa • Melakukan pemeriksaan fisik dan TTV • Mengecek hasil instrumen pemantauan frekuensi menyusui, frekuensi BAB bayi, frekuensi BAK bayi • Menjelaskan hasil pemeriksaan • Memberikan rebusan daun ubi jalar ungu • Melakukan konseling manfaat ASI untuk ibu dan bayi • Memberikan kembali instrumen pemantauan dan meminta ibu untuk mengisinya • Membuat kesepakatan dengan ibu untuk kunjungan berikutnya

6	22 Maret 2025 (07.50 WIB)	<p>Kunjungan ke-6 (Intervensi hari ke-5)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan anamnesa • Melakukan pemeriksaan fisik dan TTV • Mengecek hasil instrumen pemantauan frekuensi menyusui, frekuensi BAB bayi, frekuensi BAK bayi • Menjelaskan hasil pemeriksaan • Memberikan rebusan daun ubi jalar ungu • Melakukan konseling tantangan menyusui • Memberikan kembali instrumen pemantauan dan meminta ibu untuk mengisinya • Membuat kesepakatan dengan ibu untuk kunjungan berikutnya
7	23 Maret 2015 (07.30 WIB)	<p>Kunjungan ke-7 (Intervensi hari ke-6)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan anamnesa • Melakukan pemeriksaan fisik dan TTV • Mengecek hasil instrumen pemantauan frekuensi menyusui, frekuensi BAB bayi, frekuensi BAK bayi • Menjelaskan hasil pemeriksaan • Memberikan rebusan daun ubi jalar ungu • Mengajarkan dan menganjurkan ibu untuk melakukan senam nifas • Memberikan kembali instrumen pemantauan dan meminta ibu untuk mengisinya • Membuat kesepakatan dengan ibu untuk kunjungan berikutnya.
8	24 Maret 2025 (07.20 WIB)	<p>Kunjungan ke-8 (Intervensi hari ke-7)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan anamnesa • Melakukan pemeriksaan fisik dan TTV • Mengecek hasil instrumen pemantauan frekuensi menyusui, frekuensi BAB bayi, frekuensi BAK bayi. • Menjelaskan hasil pemeriksaan • Memberikan rebusan daun ubi jalar ungu • Melakukan konseling ASI eksklusif • Memberikan kembali instrumen pemantauan dan meminta ibu untuk mengisinya • Membuat kesepakatan dengan ibu untuk kunjungan berikutnya

9	25 Maret 2025 (08.30 WIB)	<p>Kunjungan ke-9 (Evaluasi akhir)</p> <ul style="list-style-type: none">• Melakukan anamnesa• Melakukan pemeriksaan fisik dan TTV• Mengecek hasil instrumen pemantauan frekuensi menyusui, frekuensi BAB bayi, frekuensi BAK bayi• Menjelaskan hasil pemeriksaan• Memberitahu ibu bahwa intervensi pemberian rebusan daun ubi jalar ungu telah selesai dilakukan dan didapatkan hasil sesuai yang diharapkan• Memberi ucapan selamat dan dukungan kepada ibu untuk tetap memberikan ASI eksklusif kepada bayi• Melakukan konseling MPASI setelah bayi berusia 6 bulan.• Melakukan konseling KB
---	---------------------------	--